



PKM GURU PAMONG DAN MAHASISWA KKN PPL TERPADU  
MELALUI LOKAKARYA PENGEMBANGAN PERANGKAT  
PEMBELAJARAN BERBASIS *MERDEKA BELAJAR*  
DALAM SITUASI PANDEMI COVID-19

Amiruddin, Muhammad Hasim S, Andi Muhammad Irfan

Universitas Negeri Makassar, INDONESIA

\* Correspondence: ✉; [amiruddin@unm.ac.id](mailto:amiruddin@unm.ac.id); [hasimapache@unm.ac.id](mailto:hasimapache@unm.ac.id);  
[andimuhirfan@unm.ac.id](mailto:andimuhirfan@unm.ac.id)

**Abstrak:** Pengembangan Perangkat Pembelajaran bagi Guru SMK berbasis *Merdeka Belajar* pada Guru Pamong dan Mahasiswa KKN PPL Terpadu. Subjek pengabdian yaitu para guru Pamong dan Mahasiswa KKN PPL Terpadu UNM di penempatan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Banyak tantangan dalam pembelajaran pembelajaran terbaru diantaranya membuat perencanaan pembelajaran 1 lembar merupakan tahapan pertama yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Setiap guru di setiap satuan pendidikan berkewajiban menyusun perangkat pembelajaran (Analisis SKL-KI dan KD, RPP, Bahan Ajar, LKPD, Media Pembelajaran dan Perangkat Penilaian). Fokus pengabdian adalah menyiapkan Guru Pamong dan Mahasiswa KKN PPL Terpadu yang mampu menjawab tantangan kompetensi Merdeka belajar memberikan arah baru Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dikembangkan ke depan. Rencana kegiatan dan metode yang akan dilakukan dalam pengabdian ini adalah memberikan pemahaman kepada Guru Pamong dan Mahasiswa KKN PPL Terpadu Tahun Akademik 2020 - 2021 mengenai Pengembangan Perangkat Pembelajaran berbasis *Merdeka Belajar* dalam Situasi Pandemi Covid-19 di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dalam bentuk Lokakarya. Selain itu, diadakan pula pendampingan untuk memastikan keberlangsungan implementasi Pengembangan Perangkat Pembelajaran dalam pembelajaran di sekolah.

**Kata kunci:** *Program PKM, Perangkat Pembelajaran, Merdeka Belajar*

**Abstract:** Development of Learning Tools for Vocational High School Teachers based on *Merdeka Belajar Program* of Pamong teachers and Integrated PPL KKN students. The subjects of the service were Pamong teachers and UNM Integrated PPL KKN students in Pangkajene dan Kepulauan regencies. There are many challenges in the latest learning lessons, including making the first stage lesson planning sheet which is realized by the preparation of a lesson plan (RPP). Every teacher in each education unit is obliged to prepare learning tools (SKL-KI and KD analysis, lesson plans, teaching materials, LKPD, learning media and assessment tools). The focus of the service is to prepare Pamong Teachers and Integrated PPL KKN Students who are able to answer the challenges of learning competencies to provide new directions for the Learning Implementation Plan (RPP) that will be developed in the future. The plan of activities and methods to be carried out in this service is to provide understanding to Pamong Teachers and Integrated PPL KKN Students for the 2020-2021 Academic Year regarding the Development of Learning Tools based on *Merdeka Belajar Program* in the Covid-19 Pandemic Situation in Pangkajene dan Kepulauan in the form of Workshops. In addition, assistance is also held to ensure the sustainability of the implementation of Learning Device Development in learning in schools.

**Keywords:** *PKM Program, Media Learning, Merdeka Belajar*

## PENDAHULUAN

Perangkat pembelajaran dalam Kurikulum 2013 mengalami berbagai revisi yang telah dilakukan untuk menyempurnakan. Kebijakan terbaru telah dikeluarkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yaitu **"merdeka belajar"**, yang berisi 4 (empat) pokok-pokok kebijakan merdeka belajar terdiri dari Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), Ujian Nasional (UN), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi. Tujuan Merdeka Belajar ialah agar para guru, siswa, serta orangtua bisa mendapat suasana yang bahagia. "Merdeka Belajar itu bahwa pendidikan harus menciptakan suasana yang membahagiakan. Bahagia buat siapa? Bahagia buat guru, bahagia buat peserta didik, bahagia buat orangtua, untuk semua umat.

Merdeka belajar memberikan arah baru Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dikembangkan ke depan. Kondisi saat ini, menggambarkan Guru diarahkan untuk mengikuti format RPP secara kaku, RPP memiliki terlalu banyak komponen – guru diminta untuk menulis dengan sangat rinci (satu dokumen RPP bisa mencapai lebih dari 20 halaman), dan Penulisan RPP menghabiskan banyak waktu guru, yang seharusnya bisa digunakan untuk mempersiapkan dan mengevaluasi proses pembelajaran itu sendiri. Arah kebijakan baru Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu Guru secara bebas dapat memilih, membuat, menggunakan dan mengembangkan format RPP, 3 komponen inti (komponen lainnya bersifat pelengkap dan dapat dipilih secara mandiri) yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen serta RPP 1 halaman cukup; dan Penulisan RPP dilakukan dengan efisien dan efektif sehingga guru memiliki lebih banyak waktu untuk mempersiapkan dan mengevaluasi proses pembelajaran itu sendiri.

Dalam Surat Edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Penyederhanaan RPP tersebut disampaikan hal-hal berikut: 1) Penyusunan RPP dilakukan dengan prinsip efisien, efektif, dan berorientasi pada siswa; 2) Dari 13 komponen RPP yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, yang

menjadi komponen inti adalah tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (*assesment*) yang wajib dilaksanakan oleh guru, sedangkan sisanya hanya sebagai pelengkap; dan 3) Sekolah, Kelompok Guru Mata Pelajaran dalam sekolah, Kelompok Kerja Guru/Musyawahar Guru Mata Pelajaran (KKG/MGMP) dan individu guru secara bebas dapat memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format RPP secara mandiri untuk sebesar-besarnya keberhasilan belajar siswa.

Adapun RPP yang telah dibuat dapat digunakan dan dapat disesuaikan dengan ketentuan sebagaimana maksud pada angka 1, 2, dan 3. Dalam Surat Edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Penyederhanaan RPP tersebut, dijelaskan mengenai beberapa rangkuman atau daftar tanya jawab terkait dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran): 1) Apa yang menjadi pertimbangan penyederhanaan RPP?, Guru-guru sering diarahkan untuk membuat RPP dengan rinci yang menghabiskan waktu yang seharusnya bisa lebih difokuskan untuk mempersiapkan dan mengevaluasi proses pembelajaran itu sendiri; 2) Apa yang dimaksud dengan prinsip efisien, efektif dan berorientasi pada murid? Yaitu a) Efisien berarti penulisan RPP dilakukan dengan tepat dan tidak menghabiskan banyak waktu dan tenaga; b) Efektif berarti penulisan RPP dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran; dan c) Berorientasi pada murid berarti penulisan RPP dilakukan dengan mempertimbangkan kesiapan, ketertarikan, dan kebutuhan belajar murid di kelas; dan 3) Apakah RPP dapat dibuat dengan singkat, misalnya satu halaman? Yaitu Bisa saja. RPP dapat dibuat dengan singkat misalnya hanya satu halaman. asalkan sesuai dengan prinsip efisien, efektif, dan berorientasi kepada murid.

Banyak tantangan dalam proses pembelajaran diantaranya membuat perencanaan pembelajaran merupakan tahapan pertama yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Setiap guru pamong dan mahasiswa KKN PPL Terpadu yang akan melaksanakan KKN PPL Terpadu di sekolah berkewajiban menyusun perangkat

pembelajaran khususnya RPP untuk kelas di mana mahasiswa tersebut mengajar (guru kelas) di SD/MI dan untuk mahasiswa mata pelajaran yang diampunya untuk guru SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK.

Kesulitan dalam menyusun RPP adalah masalah yang seringkali dihadapi dalam kehidupan pembelajaran para guru pamong dan mahasiswa KKN PPL Terpadu khususnya perubahan perangkat pembelajaran yang memerdekakan guru dalam pembuatan perangkat. Banyaknya kendala dalam penyusunan ini menyebabkan guru menjadi malas. Padahal sebagaimana yang kita ketahui, seorang guru itu diharuskan dan diwajibkan untuk menyusun perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang sederhana dan rencana pembelajaran guru tertuang. Guru dan mahasiswa KKN PPL Terpadu dalam pembelajarannya yang sudah pasti memiliki tujuan-tujuan yang disebut tujuan pembelajaran.

Mengingat pentingnya peran perangkat pembelajaran bagi para guru dan mahasiswa KKN PPL Terpadu, maka akan sangat fatal apabila guru dan mahasiswa KKN PPL Terpadu tidak menyusunnya. Secara umum kesulitan dalam penyusunan perangkat pembelajaran dirincikan sebagai berikut; Kesulitan pertama, guru dan mahasiswa KKN PPL Terpadu belum memahami benar seluk-beluk penyusunan Perangkat Pembelajaran berbasis *merdeka belajar*. Kesulitan kedua, perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum akan berimbas kepada perubahan susunan komponen dalam RPP dan lainnya. Kesulitan ketiga, minimnya penguasaan teknologi komputerisasi para guru. Guru pada generasi-generasi terdahulu (atau yang disebut sebagai guru-guru yang berusia tua) rata-rata gagap akan teknologi komputerisasi. Segala pekerjaan yang menyangkut penyusunan kata-kata dalam suatu teks, termasuk dalam Perangkat Pembelajaran berbasis *merdeka belajar*, akan sangat mudah jika dikerjakan dengan bantuan komputer maupun laptop. Bayangkan saja jika Perangkat Pembelajaran berbasis *merdeka belajar* yang kini bisa dicopy-paste dari file buku guru harus ditulis manual dengan tangan. Pasti akan memakan waktu yang cukup lama, dan pastinya akan menjadi permasalahan yang menyulitkan guru.

Salah satu solusi yang dapat dilakukan yaitu dengan upaya meningkatkan pengetahuan mengenai perangkat pembelajaran berbasis *Merdeka Belajar* dan cara mengimplementasikan dengan baik dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan Program Kemitraan Masyarakat (PKM). Oleh karena itu, untuk membantu peningkatan pengetahuan pedagogiK guru mengenai perangkat pembelajaran berbasis *Merdeka Belajar* dan cara mengimplementasikan dengan baik dalam proses pembelajaran, maka Tim Dosen dari Universitas Negeri Makassar melakukan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dengan judul **PKM Guru Pamong dan Mahasiswa KKN PPL Terpadu melalui Lokakarya Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis *Merdeka Belajar***.

## BAHAN DAN METODE

### 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana kegiatan pembelajaran untuk satu pertemuan atau lebih, yang dilaksanakan di kelas teori, kelas praktik dan/atau dunia kerja. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya menguasai Kompetensi Dasar (KD).

Setiap guru di setiap satuan pendidikan wajib menyusun RPP untuk kelas di mana guru tersebut mengajar. Hal ini sangat penting, karena RPP merupakan rancangan (skenario) tindakan yang akan dilakukan oleh guru ketika ia mengajar serta aktivitas apa yang harus dilakukan peserta didik, sedemikian rupa sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Sebagaimana diungkapkan oleh Milkova ([www.crlt.umich.edu](http://www.crlt.umich.edu), 20/03/2017), bahwa rencana pembelajaran merupakan peta perjalanan kegiatan mengajar yang memuat tentang apa-apa yang perlu dipelajari oleh para siswa dan bagaimana kegiatan pembelajaran dilaksanakan sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Penyusunan RPP dilakukan sebelum awal semester atau awal tahun pelajaran dimulai dan perlu diperbarui sesuai perkembangan Ipteks, dinamika dunia kerja, dan kebutuhan peserta didik.

Milkova ([www.crlt.umich.edu](http://www.crlt.umich.edu), 20/03/2017), menyatakan bahwa terdapat tiga komponen kunci rencana pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran (bagi siswa), aktivitas pembelajaran, dan strategi untuk mengecek pemahaman siswa (keberhasilan siswa belajar). Dengan demikian penyusunan RPP harus menerapkan prinsip-prinsip pedagogis secara tertulis untuk direalisasikan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang efektif dalam mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. RPP disusun agar proses pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Selain prinsip-prinsip di atas, penyusunan RPP harus juga memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Perbedaan individual peserta didik; antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik;
- b. Partisipasi aktif peserta didik;
- c. Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian;
- d. Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan;
- e. Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi;
- f. Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar;

- g. Mengintegrasikan sikap, nilai-nilai karakter, dan kecakapan abad 21 pada kegiatan pembelajaran mulai dari tahap pendahuluan, kegiatan inti, hingga penutup;
- h. Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya;
- i. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi;
- j. Pembelajaran mata pelajaran muatan nasional dan kewilayahan mendukung pencapaian kompetensi keahlian kejuruan, pembentukan nilai-nilai karakter, dan pengembangan kecakapan yang diperlukan di abad 21.

Komponen dan Sistematika RPP, mengacu pada Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Sebagaimana telah disebutkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana kegiatan pembelajaran untuk satu pertemuan atau lebih dari 1 pasang KD yaitu KD pengetahuan (KD dari KI-3) dan KD keterampilan (KD dari KI-4). RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, mengembangkan nilai-nilai karakter, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan

perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan untuk satu kali pertemuan atau lebih.

## 2. Materi Ajar

Materi pembelajaran dikembangkan dari Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) sesuai dengan tuntutan KD dari KI-3 (Pengetahuan) dan KD dari KI-4 (Keterampilan), disesuaikan dengan silabus. Materi pembelajaran dapat berasal dari buku teks pelajaran dan buku panduan guru, sumber belajar lain berupa muatan lokal, materi kekinian, konteks pembelajaran dari lingkungan sekitar yang dikelompokkan menjadi materi untuk pembelajaran reguler, pengayaan, dan remedial.

Selain berdasarkan IPK, pengembangan materi pembelajaran juga mempertimbangkan hal-hal berikut.

1. Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan.
2. Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual peserta didik.
3. Kebermanfaatan bagi peserta didik.
4. Struktur keilmuan.
5. Berbagai sumber belajar (referensi yang relevan dan termutakhir).
6. Penguatan nilai-nilai karakter.
7. Alokasi waktu.

Tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan KD dari KI pengetahuan dan KD dari KI keterampilan dengan mengaitkan dimensi sikap yang akan dikembangkan. Perumusan tujuan pembelajaran menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan atau diukur, mencakup ranah sikap, ranah pengetahuan, dan ranah keterampilan. Mager dalam Dick dan Carey (1990) mengemukakan bahwa dalam penyusunan tujuan pembelajaran harus mengandung tiga komponen, yaitu; (1) perilaku (*behavior*), (2) kondisi (*condition*), dan (3) derajat atau kriteria (*degree*). *Instructional Development Institute* (IDI) menambahkan komponen sasaran (*audience*), sehingga perumusan tujuan pembelajaran diharapkan mengandung komponen *Audience*, *Behaviour*, *Condition* dan *Degree* (ABCD)

## 3. Lembar Kerja Peserta Didik

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu jenis alat bantu pembelajaran. Secara umum LKPD merupakan perangkat pembelajaran sebagai pelengkap atau sarana pendukung pelaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Lembar Kerja Peserta Didik berupa lembaran kertas yang berupa informasi maupun soal-soal (pertanyaan-pertanyaan) yang harus dijawab oleh peserta didik. LKPD ini sangat baik digunakan untuk menggalakkan keterlibatan peserta didik dalam belajar baik dipergunakan dalam penerapan metode terbimbing maupun untuk memberikan latihan pengembangan. Dalam proses pembelajaran matematika, LKPD bertujuan untuk menemukan konsep atau prinsip dan aplikasi konsep atau prinsip.

LKPD merupakan stimulus atau bimbingan guru dalam pembelajaran yang akan disajikan secara tertulis sehingga dalam penulisannya perlu memperhatikan kriteria media grafis sebagai media visual untuk menarik perhatian peserta didik. Paling tidak LKPD sebagai media kartu. Sedangkan isi pesan LKPD harus memperhatikan unsur-unsur penulisan media grafis, hirarki materi dan pemilihan pertanyaan-pertanyaan sebagai stimulus yang efisien dan efektif. (Hidayah, 2007:8). Melalui LKPD guru menyuruh siswa untuk menjawab soal-soal yang telah tersedia setelah menaikkan materi pokok tertentu.

Baik secara personal maupun kelompok. Adapun ciri-ciri LKPD adalah sebagai berikut:

- a. LKPD hanya terdiri dari beberapa halaman, tidak sampai seratus halaman.
- b. LKPD dicetak sebagai bahan ajar yang spesifik untuk dipergunakan oleh satuan tingkat pendidikan tertentu.
- c. Di dalamnya terdiri uraian singkat tentang pokok bahasan secara umum, rangkuman pokok bahasan, puluhan soal-soal pilihan ganda dan soal-soal isian.

Secara konseptual LKPD merupakan media pembelajaran untuk melatih daya ingat siswa terhadap pelajaran-pelajaran yang telah didapat di dalam kelas. LKPD juga dapat dikatakan sebagai aplikasi teori bank soal yang sebelumnya bank soal merupakan suatu cara untuk melatih kecerdasan siswa. Guru mengumpulkan soal-soal sebanyak-banyaknya

dan diberikan terhadap siswa agar dijawab dengan benar.

Selain itu juga LKPD dapat digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar berkala yang statusnya tidak formal. Guru dapat menggunakan LKPD untuk mengetahui pengetahuan siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan. Adapun menurut (Soekamto), LKPD berfungsi di antaranya sebagai berikut:

1. Menyusun materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
2. Menyusun langkah-langkah belajar untuk memudahkan proses belajar siswa
3. Memberikan tugas belajar siswa secara terpadu.

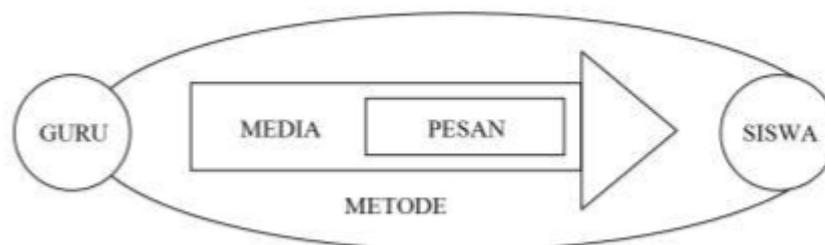
#### 4. Media Pembelajaran

Ditinjau dari arti katanya, media adalah kata jamak dari medium yang berarti perantara atau pengantar terjadinya komunikasi. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai penyalur pesan mengenai materi atau bahan pembelajaran untuk merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan peserta didik dalam kegiatan

belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Media pembelajaran yang dimaksud dapat berupa gambar, bagan, model, film, video, komputer dan sebagainya disesuaikan dengan konteks pembelajaran yang akan dihadirkan (Ibrahim, dkk, 2000:3-4).

Sadiman (2009:7) dalam Cahyadi (2014:16) menyatakan bahwa, "media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi". Khanifatul (2013:30) bahwa, "media pembelajaran sendiri merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan bahan pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran".

Jika dilihat dari proses pembelajaran yang menempatkan media pembelajaran sebagai proses komunikasi, maka fungsi media adalah pembawa informasi dari sumber ke penerima. Sedangkan metode adalah prosedur untuk membantu peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi guna mencapai tujuan pembelajaran. Fungsi media pembelajaran dapat diperjelas dengan bagan sebagai berikut.



Bagan 2.2. Fungsi Media Pembelajaran (Ibrahim, dkk 2000:6)

#### 5. Perangkat Penilaian

Penilaian hasil belajar oleh pendidik memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan kompetensi, menetapkan ketuntasan penguasaan kompetensi, menetapkan program perbaikan atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian hasil belajar oleh

pendidik menggunakan acuan kriteria. Acuan kriteria merupakan penilaian kemajuan peserta didik dibandingkan dengan kriteria capaian indikator hasil belajar dari kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Peserta didik yang belum berhasil mencapai kriteria, diberi kesempatan mengikuti pembelajaran remedial yang dilakukan setelah suatu kegiatan penilaian baik secara individual, kelompok, maupun kelas. Sedangkan peserta didik yang

berhasil mencapai kriteria dapat diberikan program pengayaan sesuai dengan waktu yang tersedia, baik secara individual maupun kelompok. Program pengayaan merupakan pendalaman atau perluasan dari kompetensi yang dipelajari.

Penilaian hasil belajar oleh pendidik untuk ranah pengetahuan dan ranah keterampilan menggunakan skala penilaian 0 – 100. Penilaian ranah sikap religius dan sosial menggunakan deskripsi dengan predikat Sangat Baik (SB), Baik (B), dan Kurang (K). Penilaian ranah sikap spiritual dan sikap sosial yang dilakukan oleh wali kelas berdasarkan hasil penilaian guru BK, guru Pendidikan Agama dan Budi pekerti serta guru PPKn, diperkuat oleh penilaian diri dan penilaian antarteman peserta didik. Sedangkan penilaian sikap spiritual dan sosial oleh guru mata pelajaran lainnya merupakan bahan masukan bagi wali kelas untuk menentukan deskripsi akhir. Penilaian nilai-nilai karakter terintegrasi dengan penilaian ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam bentuk deskripsi laporan perkembangan karakter peserta didik.

#### **6. Metode Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM)**

Metode pelaksanaan program PKM dilakukan dengan memberikan pemahaman Guru Pamong dan Mahasiswa KKN PPL Terpadu Universitas Negeri Makassar mengenai Pengembangan Perangkat Pembelajaran berbasis “merdeka belajar” secara daring dalam bentuk lokakarya dan bimbingan. Selain itu, diadakan pula pendampingan untuk memastikan keberlangsungan implementasi Pengembangan Perangkat Pembelajaran dalam pembelajaran di Sekolah Penempatan KKN PPL Terpadu.

Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan Lokakarya agar berjalan sukses yaitu sebagai berikut: 1) Mempersiapkan Lokakarya; 2) Mempersiapkan Pelaksanaan Lokakarya; 3) Melaksanakan Lokakarya; dan 4) Melakukan Tindak Lanjut Setelah Lokakarya.

Program PKM dilaksanakan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Provinsi Sulawesi Selatan pada hari-hari kegiatan ini dilaksanakan selama dua hari, dimulai hari Sabtu tanggal 30 Mei 2020 sampai hari

Minggu tanggal 31 Mei 2020 di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Jarak dari tempat mitra ke tempat pelatihan sekitar 59 km (Peta terlampir). Peserta pelatihan adalah Calon Guru Pamong KKN Terpadu dan mahasiswa di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Peserta berjumlah sebanyak 40 orang.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program kegiatan PKM ini merupakan kerjasama antara berbagai pihak dalam ruang lingkup dinas Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yakni diantaranya Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Pangkep, Kantor Cabang Dinas Pendidikan Propinsi Sulawesi Selatan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. PKM ini dilaksanakan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan sebagai salah satu lokasi KKN PPL Terpadu yang akan dilaksanakan oleh Universitas Negeri Makassar. Pihak Dinas dan Sekolah berperan dalam mensosialisasikan pelatihan ini kepada berbagai Sekolah di kabupaten Pangkep sekaligus membantu dalam hal registrasi peserta pengabdian ini.

Peserta pengabdian ini adalah Calon Guru Pamong KKN Terpadu UNM dan Mahasiswa yang akan memprogramkan KKN Terpadu. Peserta Calon guru pamong memiliki latar belakang pendidikan dari berbagai perguruan tinggi baik di Makassar maupun luar Makassar. Selain itu, peserta calon guru pamong juga memiliki pengalaman mengajar di berbagai jenjang, mulai dari SMP, MA dan SMA/SMK. Umur peserta pengabdian ini bervariasi dengan pengalaman mengajar yang berbeda pula. Interval umur peserta adalah 25 sampai dengan 54 tahun, sedangkan pengalaman mengajar ada yang baru 3 bulan sampai dengan yang telah lebih dari 30 tahun.

Materi yang dipaparkan pada workshop kali ini adalah 1) Belajar dari Covid-19, New Normal Pendidikan, 2) Pokok-pokok Kebijakan Merdeka Belajar, 3) Analisis Kesesuaian SKL, KI & KD Mata Pelajaran, 4) RPP Merdeka Belajar, Sintaks Model Pembelajaran, Penilaian Hasil Belajar RPP Merdeka belajar, Pendampingan Penyusunan Perangkat Pembelajaran

Dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini dilaksanakan secara daring dan luring. Alat IT juga digunakan dalam penerapan PKM seperti:

komputer/laptop, Aplikasi Zoom Meeting, Google Classroom dan koneksi internet. Komputer/laptop digunakan sebagai alat untuk presentasi materi. *Zoom Meeting* digunakan sebagai alat untuk menampilkan materi presentasi dan komunikasi antar peserta dan pemateri, *google class room* digunakan untuk

penguatan peserta dalam membuat RPP Merdeka Belajar.

Narasumber dalam kegiatan program PKM merupakan narasumber ahli dan konsultan yang profesional sesuai dengan bidang kajian yang dilaksanakan. Beberapa dokumentasi kegiatan program PKM oleh narasumber sebagai berikut:



Gambar narasumber ahli program PKM

Materi pertama yaitu Belajar dari Covid, New Normal Pendidikan, diberikan secara interaktif oleh pemateri dengan menyampaikan kondisi pembelajaran dalam situasi pandemic, tantangan pembelajaran dalam pandemic Covid-19, hak pendidikan anak marginal, pembelajaran jarak jauh, penguatan tiga pusat pendidikan dan contoh kegiatan inovasi yang dilakukan guru dalam menghadapi pandemik.

menerangkan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan merdeka belajar mulai dari undang-undang yang berkaitan, peraturan Menteri dan surat edaran Menteri dan dirje yang beririsan dengan kebijakan merdeka belajar ini. Setelah itu materi selanjutnya Analisis Kesesuaian SKL, KI & KD Mata Pelajaran yang membahas tentang standar kompetensi lulusan yang terdiri dari 3 dimensi (Sikap, Pengetahuan, dan keterampilan).

Materi selanjutnya Selanjutnya Pokok-pokok Kebijakan Merdeka Belajar pemateri



Gambar peserta program PKM

Pada workshop ini dilakukan Pendampingan Penyusunan Perangkat Pembelajaran dengan cara membuat kelas online melalui google class room, dimana tujuannya adalah setelah workshop ini peserta masih bisa sharing dan berdiskusi dengan pemateri dan peserta lain. Kemudian luaran dari workshop ini adalah adanya contoh RPP

yang dibuat oleh peserta yang di unggah langsung ke *google classroom*.

Hasil yang diperoleh dalam kegiatan program PKM yaitu meningkatnya pengetahuan dan konsep pengembangan Perangkat Pembelajaran Merdeka Belajar, meningkatnya keterampilan membuat perangkat pembelajaran merdeka belajar,

peserta program PKM dapat membuat contoh perangkat pembelajaran RPP 1 lembar, dan peserta program PKM dapat mengimplementasikan di sekolah. Hasil lain yang diperoleh yaitu meningkatnya motivasi peserta dalam mengetahui materi pengembangan perangkat pembelajaran Merdeka Belajar dan tingginya antusiasme peserta dalam menyebarkan atau mendiseminasikan hasil-hasil program PKM.

Luaran/output kegiatan PKM yaitu (1) meningkatnya pengetahuan peserta mengenai materi-materi kegiatan, (2) artikel ilmiah yang dipublikasi pada seminar nasional, dan (3) publikasi pelaksanaan PKM pada media online.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam pelaksanaan program PKM yaitu (1) kegiatan PKM ini mampu meningkatkan pengetahuan mengenai pengembangan perangkat pembelajaran berbasis Merdeka Belajar, (2) kegiatan PKM yang dilaksanakan Peserta mampu membuat peserta mengimplementasikan dengan baik pengembangan perangkat pembelajaran berbasis *Merdeka Belajar* dalam proses pembelajaran (3) kegiatan PKM yang dilaksanakan peserta mampu membuat RPP 1 lembar (4) Pemahaman Peserta mendorong peningkatan kemampuan guru dalam membuat RPP merdeka Belajar.

Saran dalam pelaksanaan program PKM yaitu perlunya kegiatan sejenis ini dilaksanakan pada pihak stakeholder, baik itu pemerintah daerah maupun pemerintah provinsi, dalam hal ini dinas Pendidikan dan Perlunya kegiatan serupa PKM yang berfungsi sebagai *recharging* terhadap banyaknya masalah terkait pembelajaran.

### DAFTAR PUSTAKA

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan 2018. *Materi: Analisis Dokumen SKL, KI, dan KD*. Jakarta  
Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal

Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2018. *Analisis Materi Pembelajaran*. Jakarta

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2018. *Analisis Penerapan Model Pembelajaran*. Jakarta

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2018. *Analisis Perancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)*. Jakarta

Handaya M., 2016. *Kemenakertrans Usulkan Keselamatan Kerja Masuk Kurikulum Sekolah*. Republika Online - Jakarta. <https://republika.co.id/berita/ekonomi/makro/16/01/08/o0msg9382-kemenakertrans-usulkan-keselamatan-kerja-masuk-kurikulum-sekolah> di akses 18 Desember 2018

Ibrahim, dkk. 2000. *Media Pembelajaran Bahan Sajian Program Pendidikan Akta Mengajar*. Malang : Depdiknas, Universitas Negeri Malang, FIP.

Indrianto, Lis. 1998. *Pemanfaatan Lembar Kerja Peserta Didik Dalam Pengajaran Matematika Sebagai Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Matematika*. Semarang: IKIP Semarang.

Khanifatul. 2013. *Pembelajaran Inovatif Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Ramadan, P. R. (2014). Pengaruh Pengetahuan K3 dan Sikap terhadap Kesadaran Berperilaku K3 di LAB. CNC dan PLC SMK Negeri 3 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Teknik Mekatronika*, 4(3).

Sulainingsih, E. (2012). Perilaku Siswa dalam Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Praktek Membatik di SMK Negeri 6 Yogyakarta.

<https://venayanti.wordpress.com/2014/07/20/penerapan-media-pembelajaran-dalam-kurikulum-2013/>